

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Dalam Krisis ekonomi yang terjadi Di dunia perbankan mengakibatkan kesulitan di beberapa sektor, antara lain pembekakan nilai dan pembayaran hutang luar Negeri , dalam kesulitan likuiditas dan lain lain. Perlu adanya penambahan di dalam perbankan agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat nasional maupun internasional apabila kepercayaan masyarakat hilang /turun maka dunia perbankan akan mengalami krisis yang berkepanjangan maka akan terjadinya krisis ekonomi . Di indonesia bukan lemahnya fundamental ekonomi, tapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Kondisi perbankan saat ini (Krisis ekonomi yang terjadi di dunia perbankan) mengakibatkan kesulitan diberbagi sektor, antara lain pembekakan nilai dan hutang luar negri, kesulitan likuiditas dan lain-lain mendorong pihak-pihak. yang terlibat dalam untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang di investasikan juga semakin besar. Dalam informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang bersumber dari intern perusahaan dan juga laporan keuangan perusahaan melaporkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan terakhir.

Kajian teori Adam Smith dalam buku *The Wealth of Nation* tahun 2012 menyebutkan perbankan akan tetap terjaga likuiditasnya jika sebagian besar kredit atau pembiayaan disalurkan pada kredit jangka pendek dan dapat dicairkan dalam keadaan bisnis normal. Teori ini menyebutkan untuk sumber pembiayaan sebaiknya menggunakan sumber dana atau modal menurut (Hamzah, 2018). Likuiditas dalam perbankan diproksikan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan besarnya dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima dan tidak termasuk pinjaman subordinasi. Rasio FDR menggambarkan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban penarikan kepada nasabah dengan mengandalkan pengembalian pembiayaan yang diperoleh sebagai sumber likuiditasnya. Rasio FDR yang tinggi menandakan semakin rendah kemampuan likuiditas perbankan (Simorangkir, 2004). Likuiditas berperan penting dalam menunjukkan tingkat ekspansi penyaluran pembiayaan perbankan. Besarnya rasio likuiditas perbankan sebesar 92% dan batas minimum 78%. Hal ini diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor: 15/10/POJK/2022. Menurut Darmawi (2011) rasio likuiditas yang tinggi, menyebabkan perbankan akan mengurangi memberikan pembiayaan atau sehingga pembiayaan menjadi lebih sulit. Hal ini juga berdampak terhadap rasio pembiayaan bermasalah. Dalam penelitian ini pembiayaan bermasalah yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). Berbeda dengan penelitian Rosita dan Musdholifah (2016) bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah.

Pengertian *Total Asset* merupakan rasio aset yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola bisnisnya (sumbersumber yang ada). LASET ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan manajemen dalam mengelola semua investasi (aktiva) guna menciptakan penjualan.¹³ Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Unsur – Unsur Aset Aset dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, lancar dan tidak lancar Aset Lancar Aktiva Lancar adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas dan dijual serta digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus normal perusahaan jika lebih dari satu tahun).¹⁴ Akun neraca biasanya memasukkan efek-efek yang telah jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, kas, piutang, persediaan dan beban dibayar di muka sebagai aset lancar. termasuk persediaan dan piutang dagang yang dijual. Aset Tidak Lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan selama periode melebihi periode kini. Aset tidak lancar meliputi: investasi jangka panjang, aktiva tetap, aset tidak berwujud.

Tabel 1.1
Tabel posisi NPF Bank Umum Syariah
Tahun 2015-2022 (Dalam persen)

BANK	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	RAT A RAT A (%)
BANK ACEH SYARIAH	1,45	1.39	1.38	1.04	1.29	1.53	1.35	1,56	
BANK BCA SYARIAH	1,3	1.25	2.32	2.35	1.58	1.25	1.13	1.42	
BANK BJB SYARIAH	15,7	17.91	22.04	4.58	3.54	5.28	3.42	2,59	
BANK BNI SYARIAH	2,9	2,9	2.89	2.89	3.33	3.38	2.93	1,29	
BANK BRI SYARIAH	4,57	4.57	6.43	6.73	5.22	3.24	2.93	2,42	
BANK BTPN SYARIAH	1,63	1.53	1.67	1.39	1.36	1.91	2.37	2,65	
BANK KB BUKOPIN SYARIAH	6,54	7.63	7.85	5.71	5.89	7.49	8.83	4,63	
BANK MEGA SYARIAH	3	3.3	2.95	2.15	1.72	1.69	1.15	1,09	
BANK NTB SYARIAH	2,1	1.2	1.35	1.63	1.36	1.26	1.18	1,11	
BANK PANIN DUBAI	3	2.26	12.52	4.81	3.81	3.38	1.19	2,4	
BANK VICTORIA SYARIAH	7,65	7.21	4.59	4	3.94	4.73	9.54	4	

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai NPF yang tinggi pada tahun 2019 pada Bank BNI Syariah sebesar 3,33%, pada Bank Muamalat KB Bukopin sebesar 5,89 di tahun 2017, pada Bank Panin Syariah sebesar 12,52% di tahun 2019, pada Bank Bukopin Syariah sebesar 5,89 di tahun 2017, dan pada Mega Syariah sebesar 2,95 di tahun 2017. Ini menggambarkan semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. *Non Performing Financing* menjadi pembahasan yang paling krusial bagi perbankan syariah karena NPF (Non Performing Financing) merupakan salah satu penyebab utama dari krisis pada sektor ini. Memburuknya rasio NPF menuju terjadinya penurunan kualitas

portofolio pembiayaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh risiko sistemik yang timbul dari berbagai faktor makroekonomi.

Sedangkan standart NPF menurut ketentuan OJK adalah di bawah 5%, yang artinya NPF selama masa periode penelitian tidak melewati batas ketentuan dan dinyatakan kondisi sehat pada masing-masing bank. Apabila persentase mendekati batas standart maka bank akan disebut tidak sehat dan seharusnya bank lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat meminimalisir NPF .

Beberapa penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh tidak signifikan positif Terhadap.NPF dan juga Total Aset mempunyai pengaruh Signifikan negatif terhadap NPF. yang tinggi pada tahun 2019. Dan juga ini menggambarkan semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. NPF dan inflasi, CAR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF. Berbeda dengan hasil penelitian Siti Raysa (2017) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, sedangkan BOPO, SBIS dan RR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF dan BI Rate dan Size berpengaruh positif signifikan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis, naka dapat ditarik beberapa rumusan permasalahan yang akan di angkat di dalam skripsi ni adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kinerja FDR, BOPO, T.Aset secara simultan terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank umum Syariah Indonesia ?
2. Bagaimana Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan Bermasalah secara parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Bermasalah secara parsial Pada bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh T.Aset terhadap Pembiayaan Bermasalah secara parsial Pada bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis pengaruh Kinerja FDR, BOPO, T.Aset simultan terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk Menganalisis Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan Bermasalah secara parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk Menganalisis Pengaruh BOPO Terhadap Pembiayaan Bermasalah secara parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk Menganalisis Pengaruh T.Aset Terhadap Pembiayaan Bermasalah secara parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- A. Bagi kalangan akademis, sebagai bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai Kinerja FDR, BOPO, T.Aset terhadap pembiayaan bermasalah
- B. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan analisa tentang Kinerja BOPO, T.Aset terhadap pembiayaan bermasalah
- C. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi serta mengenai Kinerja FDR, BOPO, T.Aset terhadap pembiayaan bermasalah

2. Manfaat Praktis

- A. Memberi referensi serta informasi tentang pengaruh Kinerja Likuiditas, Efisiensi dan Skala Usaha terhadap pembiayaan bermasalah
- B. Bagi pihak perbankan penelitian ini bisa di jadikan sebagai alat bantu untuk menganalisis pengaruh Kinerja Likuiditas, Efisiensi dan Skala Usaha terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia sehingga kedepannya masalah peningkatan tingkat pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir dan diselesaikan oleh pihak perbankan

1.5 Sistematika penulisan Skripsi

Guna mempermudah penulisan skripsi, maka penulis menyusun sistematika

penulisan pra proposal yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menguraikan tentang tanggapan responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, jumlah produk yang dimiliki. Selanjutnya, pada bab ini juga akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil uji validitas, uji reliabilitas, dan hasil masing-masing variabel serta hasil analisis hipotesis

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan, hasil penelitian, dan saran bagi perusahaan maupun pada peneliti selanjutnya, sehingga dapat berguna pada kedepannya.